

## APLIKASI KOMUNIKASI LINGKUNGAN DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA

Nikmah Suryandari <sup>1\*</sup>, Bani Eka D<sup>2</sup>, dan Teguh Hidayatul R<sup>3</sup>

Program Studi Ilmu Komunikasi FISIB UTM, Bangkalan<sup>1,2</sup>

Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bunda Mulia<sup>3</sup>

\*E-mail: nikmahsuryandari@trunojoyo.ac.id

### Abstract

Increasing the amount of waste that is not balanced by environmentally friendly management will cause environmental damage and pollution (Kustiah, 2005: 1). Currently, almost all waste management ends at the landfill, causing the burden of the landfill to be very heavy, in addition to the need for extensive land, also requires very expensive environmental protection facilities. The increasing amount of waste dumped into the landfill is partly due to the fact that efforts have not been made to seriously reduce the volume of waste from the source (Tuti Kustiah: 2005: 3). The strategic effort made by the government in overcoming the problem of waste is to encourage community participation in waste management by reducing waste at the source (households). This household waste management activity involves housewives as the target of this program. The activity was carried out in Kesek village, Labang Bangkalan District. Housewives have a key role in waste management because they are daily handling waste from households to processing. The objectives of this activity were (1) Providing knowledge and understanding regarding the importance of managing household waste starting from the source (2) Providing insight into the adverse effects of waste that are not handled properly (3) Providing knowledge and understanding of the impact of damage that occurs from littering behavior (4) Provide knowledge and understanding of waste management solutions commonly known as 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

**Keywords:** 3R, Environmental Communication, Household Waste.

### Abstrak

*Pertambahan jumlah sampah yang tidak diimbangi dengan pengelolaan yang ramah lingkungan akan menyebabkan terjadinya kerusakan dan pencemaran lingkungan (Kustiah, 2005:1). Saat ini hampir seluruh pengelolaan sampah berakhir di TPA sehingga menyebabkan beban TPA menjadi sangat berat, selain diperlukan lahan yang cukup luas, juga diperlukan fasilitas perlindungan lingkungan yang sangat mahal. Semakin banyaknya jumlah sampah yang dibuang ke TPA salah satunya disebabkan belum dilakukannya upaya pengurangan volume sampah secara sungguh-sungguh sejak dari sumber (Tuti Kustiah : 2005:3). Upaya strategis yang dilakukan dapat dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi persoalan sampah adalah dengan mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan melakukan reduksi sampah di sumbernya (rumah tangga). Kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga ini melibatkan ibu-ibu rumah tangga yang menjadi sasaran program ini. Kegiatan dilakukan di Desa*

*Kesek Kecamatan Labang Bangkalan. Ibu rumah tangga memiliki peran kunci dalam pengelolaan sampah karena mereka yang sehari-hari menangani sampah mulai dari rumah tangga sampai pengolahan. Tujuan dari kegiatan ini adalah (1) Memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga mulai dari sumbernya (2) Memberikan wawasan mengenai dampak buruk akibat sampah yang tidak terurus dan tertangani dengan tepat (3) Memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang dampak kerusakan yang terjadi dari perilaku membuang sampah secara sembarangan (4) Memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang solusi pengelolaan sampah yang biasa dikenal sebagai 3R (Reduce, Reuse, Recycle).*

**Kata kunci:** 3R, Komunikasi Lingkungan, Sampah Rumah Tangga.

## 1. PENDAHULUAN

Hingga saat ini, sampah menjadi permasalahan besar yang menjadi “PR” banyak pihak, mulai dari pemerintah, masyarakat, LSM, dan pihak terkait lainnya. Pertambahan jumlah sampah yang tidak diimbangi dengan pengelolaan yang ramah lingkungan akan menyebabkan terjadinya perusakan dan pencemaran lingkungan (Kustiah, 2005:1). Pada umumnya, kita mengenal sampah sebagai kotoran atau sesuatu yang kotor. Menurut Mundiatur (2015) sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sampah adalah barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi dan sebagainya. Dalam Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah yang di maksud dengan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.

Sedangkan dalam Fatwa MUI No. 47 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah Untuk Mencegah Kerusakan Lingkungan yang di maksud dengan sampah adalah sisa

kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang karena sifat, konsentrasi dan/atau volumenya membutuhkan pengelolaan khusus. Menurut Soekidjo, sampah adalah sesuatu bahan atau benda padat yang sudah tidak dipakai bagi oleh manusia, atau benda padat yang sudah tidak digunakan lagi dalam suatu.

Lebih jauh lagi, penanganan sampah yang tidak komprehensif akan memicu terjadinya masalah sosial, seperti amuk massa, bentrok antar warga, pemblokiran fasilitas TPA (Hadi, 2004) Pertumbuhan jumlah sampah di kota-kota di Indonesia setiap tahun meningkat secara tajam. Sebagai contoh di Kota Bandung. Di kota ini, pada tahun 2005 volume sampahnya sebanyak 7.400 m<sup>3</sup>/hari; dan pada tahun 2006 telah mencapai 7.900 m<sup>3</sup>/hari. Selain itu, di Jakarta, pada tahun 2005 volume sampah yang dihasilkan sebanyak 25.659 m<sup>3</sup>/hari; dan pada tahun 2006 telah mencapai 26,880 m<sup>3</sup>/hari. (Suganda dalam Kompas, 30 Nopember 2006).

Kemampuan Pemerintah untuk mengelola sampah hanya mencapai 40,09% di perkotaan dan 1,02% di pedesaan (Tuti Kustiah, 2005:3). Sehingga diperlukan kebijakan yang tepat agar sampah yang di perkotaan khususnya, tidak menjad bom waktu di masa mendatang. Saat ini hampir

seluruh pengelolaan sampah berakhir di TPA sehingga menyebabkan beban TPA menjadi sangat berat, selain diperlukan lahan yang cukup luas, juga diperlukan fasilitas perlindungan lingkungan yang sangat mahal. Semakin banyaknya jumlah sampah yang dibuang ke TPA salah satunya disebabkan belum dilakukannya upaya pengurangan volume sampah secara sungguh-sungguh sejak dari sumber (Kustiah: 2005:3).

Pertambahan jumlah sampah yang tidak diimbangi dengan pengelolaan yang ramah lingkungan akan menyebabkan terjadinya kerusakan dan pencemaran lingkungan (Kustiah, 2005:1). Lebih jauh lagi, penanganan sampah yang tidak komprehensif akan memicu terjadinya masalah sosial, seperti amuk massa, bentrok antar warga, pemblokiran fasilitas TPA (Hadi, 2004).

Sampah akan menjadi beban bumi, artinya ada resiko-resiko yang akan ditimbulkannya (Hadi, 2005:40). Ketidakpedulian terhadap permasalahan pengelolaan sampah berakibat terjadinya degradasi kualitas lingkungan yang tidak memberikan kenyamanan untuk hidup, sehingga akan menurunkan kualitas kesehatan masyarakat.

Bila sampah tidak ditangani secara baik dan bertanggung jawab, dapat menimbulkan beragam masalah. Gelbert dkk (1996:46-48), jika sampah tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan dampak negatif terhadap manusia dan lingkungan, diantaranya, dampak terhadap kesehatan, dampak terhadap lingkungan, dampak terhadap keadaan sosial dan ekonomi.

### **Perspektif Baru Pengelolaan Sampah**

Secara umum kebijakan pengelolaan sampah di berbagai wilayah masih menggunakan perspektif lama, yakni sampah dikumpulkan, kemudian diangkut dan

akhirnya dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA). Pada sistem tersebut, semakin banyak sampah yang harus dikelola, maka biaya yang harus dikeluarkan juga semakin besar.

Menurut Syafrudin (2004:1) secara teoritik, untuk mengatasi persoalan sampah mengharuskan dilakukannya pergeseran pendekatan dari pendekatan ujung-pipa (*end-pipe of solution*) ke pendekatan sumber. Dengan pendekatan sumber, maka sampah ditangani pada hulu sebelum sampah itu sampai ke tempat pengolahan akhir (hilir). Pada prinsipnya, pendekatan sumber menghendaki dikurangnya produk sampah yang akan dikirim ke tempat pengolahan akhir. Cara yang dapat ditempuh untuk mengurangi sampah antara lain pemilahan sampah dan penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) atau pengurangan, penggunaan kembali, dan mendaur ulang sampah (Syafuddin, 2004:1).

M Gempur Adnan, Deputy II Bidang Pengendalian Pencemaran Kementerian Negara Lingkungan Hidup, mengatakan sebagai pengganti sistem penumpukan sampah di tempat pembuangan akhir yang banyak diprotes masyarakat, pemerintah kini mendorong penerapan pengelolaan sampah dengan sistem 3R (*reuse, reduce, dan recycle*) pada skala kota. Program pengelolaan sampah terpadu dengan prinsip penggunaan kembali, daur ulang dan pengurangan (*reuse, recycle, reduce/3R*) ini bermanfaat untuk menjaga kelestarian lingkungan. Dengan prinsip tersebut, jumlah sampah yang dibuang ke TPA tinggal 35 persen sehingga meringankan beban TPA sekaligus memperpanjang masa pemakaiannya.

### **Komunikasi Lingkungan**

Keterkaitan antara penduduk dan lingkungan merupakan sebuah keniscayaan.

Sebuah model dari AT Rambo (1984) telah menunjukkan hal tersebut yang disebutnya sebagai *social system- ecosystem interaction models*. Pada model ini, Rambo percaya bahwa antara manusia dengan lingkungan memiliki interaksi yang rapat, yang dibagi menjadi interaksi energi, materi, dan informasi. Lingkungan bukanlah sesuatu yang statis, tetapi dinamis mengikuti perlakuan yang diberikan oleh manusia.

Hal inilah yang kemudian disebutkan oleh Jurin dkk (2010) dalam perspektif komunikasi lingkungan, bahwa manusia selalu berkomunikasi tentang dan mengenai lingkungannya. Interaksi tersebut selalu terjadi yang merupakan inti dari proses komunikasi. Manusia bukanlah makhluk yang berdiri sendiri, tetapi ada diantara sekian banyak makhluk lain di bumi ini. Disebutkan juga oleh Flor (2004) bahwa komunikasi lingkungan melihat pada posisi ini. Aspek budaya, tradisi, semuanya punya hubungan erat sebagai bagian dari interaksi dengan lingkungan ini.

Salah satu kajian penting dalam komunikasi lingkungan adalah Etnoekologi Komunikasi yaitu sebuah perspektif dalam melihat sudut pandang hubungan manusia dengan lingkungan dalam perspektif manusia itu sendiri. Tekanannya adalah pada keterkaitan dan keterhubungan yang terjadi, sehingga fokus yang dicapai adalah keseimbangan dan keserasian hubungan. Komunikasi lingkungan bukan sekedar berbicara bagaimana menjaga lingkungan, namun juga pada aspek kemampuan belajar dan beradaptasi manusia dengan lingkungan tersebut (Yenrizal, 2015). Tujuan dari kegiatan Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga bagi Kader PKK ini adalah:

1) Memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya

pengelolaan sampah rumah tangga mulai dari sumbernya.

- 2) Memberikan wawasan mengenai dampak buruk akibat sampah yang tidak terurus dan tertangani dengan tepat.
- 3) Memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang dampak kerusakan yang terjadi dari perilaku membuang sampah secara sembarangan.
- 4) Memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang solusi pengelolaan sampah yang biasa dikenal sebagai 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).
- 5) Kegiatan ini diharapkan akan memberikan manfaat langsung bagi Ibu-ibu kader PKK di wilayah sasaran mengenai pentingnya pengelolaan sampah, sebagai salah satu upaya penanganan masalah sampah rumah tangga.

## 2. METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan menggunakan metode sebagai berikut:

- Kegiatan dimulai dengan tahap perencanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa identifikasi masalah di lokasi sasaran, yaitu Desa Kesek Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan. Sasaran utama dari kegiatan ini, kelompok Ibu-ibu Kader PKK di Desa Kesek Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan.
- Tahapan berikutnya adalah pra survei lokasi kegiatan, dilanjutkan dengan penyusunan instrumen kegiatan pengabdian masyarakat beserta tim pelaksana. Tim Pengabdian Masyarakat melakukan survei ke Desa Kesek Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan pada tanggal 15 Mei 2019.

- Setelah menyelesaikan prasurvei dan penyusunan instrumen, tahapan berikutnya adalah koordinasi dan penyelesaian masalah administrasi rencana kegiatan dengan pihak-pihak terkait, seperti aparat desa, kelompok sasaran yaitu ibu-ibu rumah tangga Kader PKK di Desa Kesek Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan.
- Kegiatan Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah tangga di Desa Kesek Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan ini dilaksanakan pada 6 Juli 2019.

## **2.1 Teknologi/Metoda/Kebijakan/Konsep yang Akan Digunakan dalam Kegiatan**

Metode dalam kegiatan ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan pengolahan sampah rumah tangga. Penyuluhan pentingnya pengolahan sampah rumah tangga diharapkan mampu memberi pemahaman bagi masyarakat khususnya ibu rumah tangga dalam pengolahan sampah domestik rumah tangga sebagai salah satu upaya mengurangi volume sampah. Pelatihan pengolahan sampah rumah tangga merupakan langkah konkret dalam memberikan solusi bagi pengelolaan sampah rumah tangga.

## **2.2 Cara yang Digunakan dalam Melakukan Pemberdayaan Kelompok Sasaran**

Cara yang dilaksanakan dalam program ini adalah dengan penyampaian dari pemateri kepada Ibu-ibu Kader PKK warga desa sasaran. Kegiatan ini akan dibagi menjadi dua tahap, tahap pertama yaitu pengisian materi oleh pembicara mengenai dampak-dampak negatif sampah bagi kesehatan dan lingkungan. Masing-masing peserta mendengarkan secara seksama materi penyuluhan yang diberikan oleh pembicara

dan dibantu oleh panitia. Lalu tahap kedua adalah praktik pengelolaan sampah rumah tangga dengan metode sederhana, mulai dari pemilahan sampah organik, non organik, dan jenis sampah lainnya.

Ibu rumah tangga sebagai Kader PKK memang menjadi target utama kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga ini. Hal ini dikarenakan ibu rumah tangga memiliki peran kunci dalam pengelolaan sampah karena mereka yang sehari-hari menangani sampah mulai dari rumah tangga sampai pengolahan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Direktur Pengelolaan Sampah Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Bahan Beracun Berbahaya Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Novrizal Tahar menilai, ibu rumah tangga memiliki peranan terpenting dalam mengatasi timbunan sampah. Sebab, hampir 40 persen sampah berasal dari rumah tangga yang sebenarnya dapat dikelola dengan baik. (republika.co.id, 8 April 2019).

## **2. HASIL DAN DISKUSI**

Cara yang dilaksanakan dalam program ini adalah dengan penyampaian dari pemateri kepada Ibu-ibu Kader PKK warga desa sasaran. Kegiatan ini akan dibagi menjadi dua tahap, tahap pertama yaitu pengisian materi oleh pembicara mengenai dampak-dampak negatif sampah bagi kesehatan dan lingkungan. Masing-masing peserta mendengarkan secara seksama materi penyuluhan yang diberikan oleh pembicara dan dibantu oleh panitia. Lalu tahap kedua adalah praktik pengelolaan sampah rumah tangga dengan metode sederhana, mulai dari pemilahan sampah organik, non organik, dan jenis sampah lainnya.

Penyuluhan ini dilakukan oleh pembicara yang berkompeten di bidangnya, yaitu dari Fakultas Pertanian UTM.

Kemudian tahap yang terakhir, yaitu tahap tanya jawab yang berkaitan dengan penyuluhan sehingga kegiatan yang diberikan bisa mencapai hasil yang maksimal. Kegiatan penyuluhan berlangsung lancar, para peserta menunjukkan antusiasme tinggi. Hal ini dibuktikan oleh respon positif peserta terhadap materi penyuluhan.

Pada sesi tanya jawab peserta terlihat sangat tertarik dengan materi penyuluhan. Materi yang mendapat respon positif dari peserta diantaranya tentang pengolahan sampah secara sederhana, tips mengurangi sampah rumah tangga, dan bagaimana meningkatkan kesadaran warga yang masih rendah tentang pengelolaan sampah.

Dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat komunikasi lingkungan pengelolaan sampah dapat dilihat pada Gambar 1 dan 2.



**Gambar 1.** Pemateri sedang Memberikan Penjelasan tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga



**Gambar 2.** Praktik Pengolahan Sampah Rumah Tangga

Program penyuluhan Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga bagi Kader PKK ini merupakan langkah awal dari serangkaian kegiatan pengelolaan sampah. Kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga sebaiknya diikuti oleh pemantauan dan evaluasi kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga dengan menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

Target dan capaian kegiatan ini adalah peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Dalam kegiatan ini juga diharapkan mampu mengubah paradigma masyarakat dari “membuang sampah” menjadi “memanfaatkan sampah”. Perubahan ini penting karena akan mengubah persepsi masyarakat bahwa sampah bukanlah sesuatu yang harus dibuang, tetapi justru dapat dimanfaatkan.

### 3. KESIMPULAN

Penanganan masalah sampah hendaknya menjadi kepedulian dan tanggung jawab bersama. Salah satu contoh nyata kesadaran terhadap pengelolaan sampah adalah pengelolaan sampah rumah tangga. Ibu-ibu rumah tangga dapat menjadi ujung tombak gerakan kesadaran tentang pengolahan sampah rumah tangga ini.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan ini merupakan bukti nyata tanggung jawab bersama dalam pengelolaan sampah, khususnya sampah rumah tangga.

### Saran

Sebaiknya kegiatan ini tidak berhenti pada saat pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini, namun dapat ditindak lanjuti dan menjadi pembiasaan yang baik bagi semua pihak dalam pemanfaatan sampah rumah tangga dan lebih bijak dalam pengelolaan lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Flor, Alexander G. 2004. Environmental Communication: Principles, Approaches and Strategies of Communication, Applied to Environmental Management. University of the Philippines.
- Gelbert, M. 1996. Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup dan "Wall Chart". Buku Panduan Pendidikan Lingkungan Hidup. PPPGT/VEDC, Malang.
- Hadi, Sudharto P. 2005. Demensi Lingkungan Perencanaan Pembangunan. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Hadi, Sudharto P. 2004. Sindrom Sampah. Kompas 7 Desember 2008. Jakarta
- Jurin, Richard, Donny Roush, and Jeff Danter. 2010. Environmental Communications, Skill and Principles for Natural Resources Managers, Scientist, and Engineer, Springer Doerdrecht Heidelberg, New York London.
- Rambo, A Terry dan Percy Sajise (ed). 1984. An Introduction to Human Ecology Research on Agricultural Systems in Southeast Asia. University of the Philippines, University Publication Program, College, Laguna, Philippines.
- Suganda (Suganda dalam Kompas, 30 Nopember 2006).
- Syafrudin. 2004. Model Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat (Kajian Awal untuk Kasus Kota Semarang), Makalah pada Diskusi Interaktif: Pengelolaan Sampah Perkotaan Secara Terpadu, Program Magister Ilmu Lingkungan UNDIP
- Kustiah, Tuti. 2005. Kajian Kebijakan Pengelolaan Sanitasi Berbasis Masyarakat, Pusat Penelitian dan Pengembangan Permukiman, Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pekerjaan Umum, Bandung
- Yenrizal. 2015. Komunikasi Lingkungan Masyarakat Petani Pedesaan, Studi Etnoekologi Komunikasi Masyarakat Semende Darat Tengah, Muara Enim Sumatera Selatan, Disertasi, Pascasarjana FIKOM Universitas Padjadjaran, Bandung.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN